



Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Dan Daya Saing Destinasi Kabupaten Solok Selatan

Siti Fatma ¹, Eka Mariyanti ²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1Pariwisata, Universitas Dharma Andalas siti@unidha.ac.id 1

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1Pariwisata, Universitas Dharma Andalas ekamariyanti@unidha.ac.id 2

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata daerah dihadapkan pada tantangan meningkatnya persaingan antar destinasi yang menuntut diferensiasi berbasis keunikan lokal. Kabupaten Solok Selatan memiliki potensi budaya Minangkabau yang kuat, tercermin dalam nilai adat, tradisi, seni, serta sistem sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kearifan lokal Minangkabau sebagai strategi peningkatan daya saing destinasi pariwisata Kabupaten Solok Selatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan pemangku kepentingan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai kearifan lokal Minangkabau, seperti adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, tradisi gotong royong, serta praktik budaya lokal, mampu menciptakan pengalaman wisata autentik dan meningkatkan citra destinasi. Selain itu, pariwisata berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, kearifan lokal Minangkabau berpotensi menjadi strategi utama dalam meningkatkan daya saing destinasi pariwisata Kabupaten Solok Selatan secara berkelanjutan.

Kata kunci: pariwisata budaya; kearifan lokal; daya saing destinasi; bisnis pariwisata; Solok Selatan.

Abstract

The development of regional tourism faces increasing competition among destinations, which requires differentiation based on local uniqueness. South Solok Regency possesses strong Minangkabau cultural potential, reflected in its customary values, traditions, arts, and social systems. This study aims to analyze the role of Minangkabau local wisdom as a strategy to enhance the competitiveness of tourism destinations in South Solok Regency. The research employs a descriptive qualitative approach through literature review, field observations, and interviews with tourism stakeholders. The results indicate that the integration of Minangkabau local wisdom values, such as *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*, traditions of mutual cooperation, and local cultural practices, is able to create authentic tourism experiences and improve destination image. Furthermore, tourism based on local wisdom contributes to cultural preservation and the economic empowerment of local communities. Therefore, Minangkabau local wisdom has the potential to serve as a key strategy in enhancing the sustainable competitiveness of tourism destinations in South Solok Regency.

Keywords: local wisdom; Minangkabau; destination competitiveness.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pelestarian sumber daya lokal. Namun, dinamika pariwisata global menuntut destinasi untuk memiliki daya saing yang tinggi melalui diferensiasi yang berkelanjutan [1]. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan sistem nilai, norma, dan praktik sosial yang berkembang dalam masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman perilaku kolektif [2]. Dalam konteks pariwisata, kearifan lokal menjadi identitas destinasi sekaligus sumber keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh destinasi lain [3]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pariwisata berbasis budaya dan komunitas mampu meningkatkan daya tarik destinasi serta menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan [4].

Masyarakat Minangkabau memiliki karakteristik budaya yang khas, seperti falsafah adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, sistem kekerabatan matrilineal, serta kekayaan seni dan tradisi lokal [5]. Kabupaten Solok Selatan sebagai bagian dari wilayah budaya Minangkabau memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal. Namun, pemanfaatan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya diintegrasikan dalam strategi peningkatan daya saing destinasi.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kearifan lokal Minangkabau berperan dalam meningkatkan daya saing destinasi pariwisata Kabupaten Solok Selatan. Tujuan artikel ini adalah menganalisis kontribusi pariwisata berbasis kearifan lokal Minangkabau sebagai strategi peningkatan daya saing destinasi.

Kebaruan (Novelty) Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model peningkatan daya saing destinasi pariwisata yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau ke dalam indikator daya saing destinasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan budaya lokal sebagai elemen pendukung pariwisata, penelitian ini memposisikan kearifan lokal sebagai strategi inti (core strategy) dalam membangun keunggulan kompetitif destinasi. Selain itu, penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif berbasis budaya dengan pengukuran kuantitatif sederhana berupa Indeks Daya Saing Destinasi, yang masih relatif terbatas diterapkan pada konteks pariwisata berbasis kearifan lokal di tingkat kabupaten.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali peran kearifan lokal Minangkabau melalui studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara semi-terstruktur dengan pemangku kepentingan pariwisata.

Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei persepsi wisatawan menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Indikator yang diukur meliputi keunikan budaya, kualitas pengalaman wisata, partisipasi masyarakat lokal, dan kepuasan wisatawan. Responden penelitian berjumlah 30 wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Kabupaten Solok Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya.

A. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal Minangkabau berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing destinasi pariwisata Kabupaten Solok Selatan. Nilai adat dan tradisi lokal dimanfaatkan sebagai daya tarik utama destinasi, khususnya melalui atraksi wisata budaya, kuliner tradisional, serta aktivitas wisata berbasis kehidupan masyarakat lokal.

Tabel 1 menunjukkan bentuk pemanfaatan kearifan lokal Minangkabau dalam pengembangan pariwisata.

Tabel 1. Bentuk Kearifan Lokal Minangkabau dalam Pariwisata

No	Bentuk Kearifan Lokal	Implementasi Dalam Pariwisata
1	Nilai adat dan tradisi	Atraksi upacara adat dan seni pertunjukan
2	Goto royong	Pengelolaan destinasi berbasis masyarakat
3	Kuliner tradisional	Produk wisata gastronomi lokal

Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) dan mendorong keberlanjutan sosial pariwisata.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pariwisata berbasis komunitas yang menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai pelaku utama pariwisata [6]. Integrasi kearifan lokal Minangkabau tidak hanya meningkatkan pengalaman wisata yang autentik, tetapi juga memperkuat posisi daya saing destinasi melalui diferensiasi berbasis budaya [7]. Dibandingkan dengan destinasi yang mengandalkan atraksi buatan, pendekatan ini lebih berkelanjutan karena berbasis pada nilai dan identitas lokal yang melekat pada masyarakat [8].

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Solok Selatan perlu mengarusutamakan kearifan lokal sebagai aset utama destinasi. Hal ini berkontribusi terhadap pelestarian budaya Minangkabau sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Pariwisata berbasis kearifan lokal Minangkabau terbukti berperan strategis dalam meningkatkan daya saing destinasi Kabupaten Solok Selatan. Integrasi nilai adat dan budaya lokal tidak hanya memperkuat identitas destinasi, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat serta peluang pengembangan bisnis pariwisata dan perhotelan lokal. Hasil penelitian ini relevan bagi pengembangan kajian pariwisata dan bisnis perhotelan, khususnya dalam merumuskan strategi diferensiasi destinasi berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Ritchie and G. I. Crouch, *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. Oxford: CABI Publishing, 2003.
- [2] A. Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2010.
- [3] G. Richards, "Cultural tourism: A review of recent research and trends," *J. Hosp. Tour. Manag.*, vol. 36, pp. 12–21, 2018.
- [4] S. Wearing and M. McDonald, "The development of community-based tourism: Re-thinking the relationship between tour operators and development agents," *J. Sustain. Tour.*, vol. 10, no. 3, pp. 191–206, 2002.
- [5] T. Abdullah, *Adat dan Islam: Analisis Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: LP3ES, 2009.
- [6] D. Scheyvens, "Exploring the tourism–poverty nexus," *Curr. Issues Tour.*, vol. 10, no. 2–3, pp. 231–254, 2007.
- [7] R. Florida, *The Rise of the Creative Class*. New York: Basic Books, 2014.
- [8] United Nations World Tourism Organization (UNWTO), *Sustainable Tourism Development Guidelines*. Madrid: UNWTO, 2017.